Design Thinking Sebagai Metode Pengembangan Program Kewirausahaan Di FTI Universitas Trisakti

Teddy Siswanto [1)], Ratna Shofiati [2)], Hartini [3)] Wawan Kurniawan [4)]

[1),2)]Teknik Informatika, Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa Jakarta
[3)]Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa Jakarta
[4)]Teknik Industri, Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa Jakarta

Email : teddysiswanto@trisakti.ac.id

Abstrak. *Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) 2018 diakhiri dengan pameran hasil karya tenant mahasiswa dengan menyewa 1 booth untuk menjual produk dalam event tersebut. PPK 2018 dimulai dengan sosialisasi kepada seluruh mahasiswa di 5 (lima) Program Studi yang ada dalam Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Trisakti melalui edaran poster. Pelaksanaan PPK menggunakan metode Design Thinking dengan terlebih dahulu calon tenant mahasiswa melakukan presentasi rencana bisnisnya. Dalam presentasi tersebut tim dosen pembina menggali Design Thinking profil kewirausahaan tenant melalui 5 proses untuk peningkatan kualitas produk/jasa yang ditawarkan tenant. Setelah tim mahasiswa memperbaiki aspek Design Thinking termasuk juga pemanfaatan IPTEKS pada profil dan kegiatan kewirausahaannya, maka dilakukan workshop dan proses pendampingan untuk meningkatkan kinerja tim tenant dalam operasional maupun strategi kedepannya. Workshop yang diberikan selama 2 sesi meliputi aspek gambaran umum rencana usaha, potensi sumber daya dan peluang pasar, analisis kelayakan usaha, strategi penjualan dan pemasaran. Sedangkan pendampingan yang dilakukan kemudian pada setiap tenant ditujukan untuk pemantauan operasional kerja dan analisis pada strategi pemasaran yang dilakukan. Walaupun masih ada beberapa kelemahan namun melalui proses metode Design Thinking, Workshop dan Pendampingan kemajuan kewirausahaan dapat meningkat hal ini terlihat dengan akan diusulkannya HKI Desain Industri pada tenant Moonfleur dan adanya peningkatan omzet dari beberapa tenant.*

***Kata kunci**: Kewirausahaan, Design Thinking, Pendampingan, Workshop, PPK.*

1. Pendahuluan

Kewirausahaan sudah menjadi ciri khas dalam Fakultas Teknologi Industri Universitas Trisakti sebagai salah satu kompetensi lulusan di semua program studi. Terdapat mata kuliah yang sama dalam 5 program studi yaitu Technopreneurship. Untuk jurusan Teknik Informatika bahkan sudah terbentuk dalam 3 (tiga) mata kuliah yang berkesinambungan dalam kurikulum yaitu mata kuliah Kreatifitas dan Inovasi di semester kedua, lalu mata kuliah Technopreneurship di semester ke lima dan mata kuliah Proyek Rekayasa di semester ke enam. Untuk jurusan Teknik Industri secara rutin di bulan Nopember setiap tahun membuka stand di kampus selama 3 hari menggelar aneka produk barang dan jasa hasil karya mahasiswa

Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) di FTI dengan pendanaan Hibah Ristek DIKTI dan juga dana internal kampus memasuki tahun kedua. Proses seleksi tenant dilakukan lebih ketat melalui proses wawancara dan usulan proposal Studi Kelayakan Bisnis, guna meniadakan permasalahan yang sempat muncul sewaktu di tahun pertama yaitu sempat menurunnya motivasi wirausaha dikarenakan kesibukan waktu perkuliahan. Setelah profil wirausaha diperbaiki melalui metode Design Thinking maka dilanjutkan dengan Workshop dan Pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan menemukan solusi dalam menghadapi kesulitan di operasional bisnis maupun penerapan teknologi informasi dalam upaya memperluas keterjangkauan informasi kepada calon konsumen. Perhatian dari Universitas, Fakultas dan Jurusan juga diperoleh guna mendukung kelancaran pelaksanaan PPK melalui pencairan dana oleh Universitas dan pemanfaatan ruangan khusus PPK untuk operasional pembinaan kewirausahaan. Kerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis guna peningkatan pengetahuan dan keahlian dalam manajemen keuangan terus dilanjutkan sekaligus juga sebagai sosialisasi kewirausahaan di lingkungan kampus secara keseluruhan. Anggota tim dosen sebagai pembina kewirausahaan yang berasal dari berbagai multi disiplin keilmuan menambah warna pengembangan wirausaha tim tenant mahasiswa sehingga mampu memiliki kelengkapan pengetahuan dan keahlian dalam operasional wirausaha.

Untuk merancang solusi, terutama yang dalam bentuk produk atau aplikasi, diperlukan metode yang akan menjadi arah dalam proses desain [1,2]. Namun, seiring perkembangan zaman, esensi proses desain semakin berubah dan berkembang. Desain tidak hanya membuat produk atau aplikasi yang akan dijual di pasaran yang memiliki bentuk yang indah dan menarik, atau mudah dibuat. Desain saat ini adalah tentang, menciptakan sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pengguna atau orang. Design Thinking merupakan salah satu metode dalam proses desain. Design Thinking adalah metode pemecahan masalah yang berfokus pada pengguna atau pengguna [3], yang terdiri dari 5 proses meliputi Empathise, Define, Idea, Prototype dan Test.

2. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa kegiatan seperti yang tertera dalam diagram berikut :

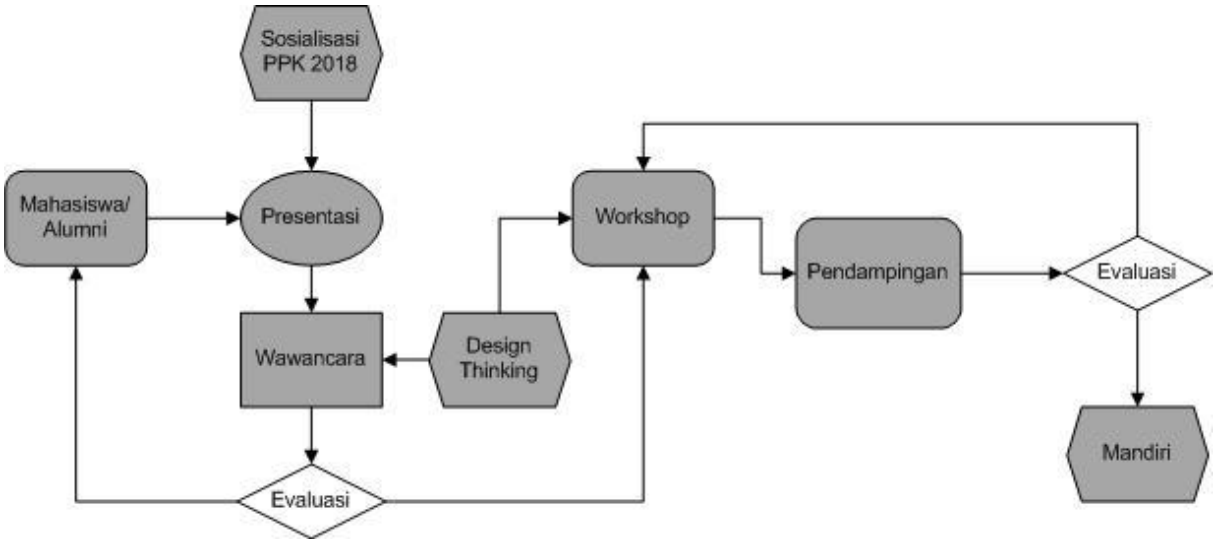

Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Life cycle metode pelaksanaan PPK secara garis besar ditunjukkan pada Gambar 1. Ada empat proses yang harus dilalui oleh mahasiswa calon tenant, yaitu rekruitmen : presentasi dan wawancara, workshop, pendampingan dan evaluasi. Langkah-langkah ini merupakan uraian dari pola asuh "*learning by doing*". Pelaku usaha adalah calon tenant yang dibimbing dan diawasi oleh tim PPK dosen. Penjelasan dari setiap langkah adalah sebagai berikut:

a.Tahap Rekruitmen

Sebuah pola rekrutmen harus menjamin ketersediaan mahasiswa tenant secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, rekrutmen tenant dilaksanakan melalui metode penjaringan yang dilakukan melalui mata kuliah Technopreneurship/ kewirausahaan berbasis teknologi yang merupakan mata kuliah wajib di Fakultas Teknologi Industri Universitas Trisakti sehingga mahasiswa yang telah siap secara *softskill* maupun *hardskill* untuk mengembangkan usaha dibidang industri telematika dan yang terkait. Calon tenant yang direkrut dibagi dua golongan yaitu mahasiswa yang telah memulai usaha atau pernah mempunyai usaha sendiri, dan mahasiswa yang belum pernah melakukan suatu kewirausahaan. Di dalam menjalankan kewirausahaan nantinya, mahasiswa dan alumni akan dibagi lagi menjadi dua kelompok yaitu (1) kelompok Berkembang, yaitu kelompok yang sudah menjalankan bisnis usaha, (2) kelompok Baru, yaitu kelompok mahasiswa yang belum pernah memiliki usaha sendiri. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk ketepatan pembinaan sesuai perkembangan masing-masing bisnis. Proses rekruitment terdiri dari 2 tahap yaitu Presentasi dan Wawancara. Dalam Wawancara dilakukan tanya jawab dan disampaikan saran perbaikan berdasarkan metode Design Thinking guna memperkuat profil kewirausahaan tenant mahasiswa.

b.Tahap 1 Evaluasi

Bertujuan untuk benar-benar memastikan kesiapan calon tim tenant guna memasuki dunia wirausaha, apabila dinilai belum siap maka akan diminta untuk ikut PPK di tahun berikutnya dan apabila dinilai siap maka akan mengikuti proses Workshop.

c. Tahap Workshop

Workshop yang didalamnya dilakukan pelatihan dasar kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan minat dan menumbuhkan keberanian para tenant untuk berwirausaha, selain bekal pengetahuan yang nantinya dibutuhkan oleh para calon wirausahawan pada saat terjun ke dunia usaha. Bekal pengetahuan tersebut meliputi bagaimana membuat inovasi untuk membuka peluang usaha dan menangkap keinginan dan kebutuhan pasar, membuat studi kelayakan bisnis, bagaimana mengelola usaha, membuat market plan dan bisnis plan, dan teknik pemasaran. Pelatihan ini akan diselenggarakan oleh tim dosen Universitas Trisakti sebagai basis ilmu pengetahuan dan tim praktisi sebagai basis praktek, sehingga perpaduan ini diharapkan dapat membuka inspirasi dan pengetahuan mahasiswa yang langsung diperoleh dari praktek baik pelaku usaha yang berpengalaman dengan tetap berbasis pengetahuan teori yang kuat.

d. Tahap Pendampingan

Pada proses pendampingan tenant melakukan usaha dengan tetap didampingi oleh tim Dosen dan praktisi. Pertemuan diskusi kelompok tenant dan tim dosen sebagai fasilitator dilaksanakan minimal satu kali dalam 2 minggu untuk memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan dan mendiskusikan alternatif pemecahannya.

e. Tahap 2 Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kembali untuk menilai kemampuan tim tenant setelah pembekalan workshop dan pendampingan. Apabila dinilai masih perlu proses pembelajaran kembali maka akan dikembalikan ke tahap workshop dan pendampingan lagi sehingga benar-benar siap ber wirausaha.
Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan apakah calon tenant dapat dilepaskan dari satu tahap dan dimasukan ke tahap berikutnya sampai dapat melakukan usaha mandiri. Materi evaluasi diambil dari jejak rekam tenant selama mengikuti proses rekruitmen, pelatihan, dan pendampingan. Evaluasi juga tetap dilakukan pada tahap mandiri penuh dimana kelompok tenant telah lepas dan mandiri dari Unit PpK. Laporan evaluasi akan dibuat setiap akhir tahapan untuk menentukan kebijakan baru dalam penanganan tenant yang belum sesuai dengan program yang telah direncanakan.

f. Tahap Mandiri

Pada tahap ini calon tenant diberi kesempatan untuk melakukan inovasi dan berkreasi untuk menangkap kebutuhan dan keinginan pasar secara mandiri. Kewajiban tenant adalah mencatat semua kegiatan/dan tindakan yang diambil selama proses mandiri. Pencatatan juga dilakukan secara online untuk memudahkan monitoring dan evaluasi.

3. Pembahasan dan Hasil

Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) 2017 dimulai dengan proses pertemuan dengan Direktur Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat yang menangani kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, kemudian kepada pimpinan Universitas Wakil Rektor Bidang Keuangan dan SDM guna memperoleh dana internal dari kampus dan kepada Dekan Fakultas Teknologi Industri FTI dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan untuk koordinasi dan proses Sosialisasi kegiatan PPK di semua Jurusan di Fakultas FTI. Setelah sosialisasi selesai maka kegiatan dilanjutkan dengan proses seleksi dengan presentasi dan wawancara mengenai proses Design Thinking. Kemudian berlanjut dengan Workshop dan Pendampingan seperti tampak dalam gambar berikut.

ISSN 2085-4218
2 Februari 2019

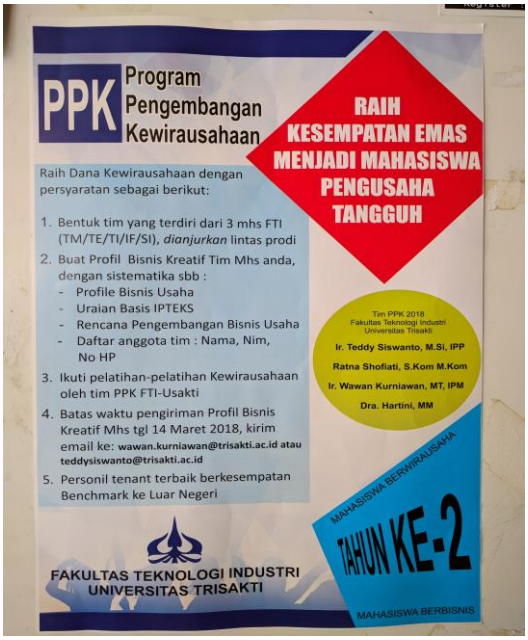

Gambar 2. Poster Sosialisasi

Gambar 3. Tim Dosen Pembina Kewirausahaan

Gambar 4. Contoh Produk Tenant Mhs

Gambar 5. Presentasi dan Wawancara – Design Thinking

Gambar 6. Suasana Diskusi dan Workshop

Gambar 7. Booth Tenant Kewirausahaan Mahasiswa

Tabel 1. Analisis Perbedaan Sebelum dan Sesudah PPK

No	Kondisi Sebelum PPK	Kondisi Sesudah PPK
1	Kemampuan manajerial lemah dan jumlah pelaku usaha yang memiliki kompetensi manajerial tidak menyeluruh dalam tim	Melalui Workshop dan Pendampingan yang diberikan, pemahaman pengetahuan dan ketrampilan meningkat pada aspek Manajemen Keuangan, Desain Produksi dan Marketing
2	Kesempatan dan keinginan menjadi wirausaha terbatas di dalam kampus	Perbedaan budaya mahasiswa di kota besar berbeda dengan di kota kecil, sehingga dilakukan metode pendekatan melalui komunikasi intensif oleh tim dosen kepada tim tenant mahasiswa untuk terus meningkatkan motivasi dalam berwirausaha.
3	Sebagian besar tim mhs masih ada keterbatasan mengakses informasi dan kecanggungan dalam menghadapi situasi birokrasi di luar kampus	Melalui proses pendampingan oleh tim dosen yang ikut serta langsung dalam menjalin kerja sama dengan mitra luar kampus akhirnya terjalin kerjasama dengan tim tenant mahasiswa melalui proses Pemagangan.
4	Semangat berwirausaha lemah karena wawasan inspirasi bisnis terbatas	Melalui proses pembelajaran Kewirausahaan berbasis Design Thinking dan IPTEKS dapat muncul wirausaha kreatif dalam aspek produk maupun bisnis proses yang menggunakan sarana Teknologi.
5	Tim mhs PpK masih belum optimal memanfaatkan teknologi informasi untuk kebutuhan promosi dan operasional usaha	Melalui proses pembelajaran Kewirausahaan berbasis Design Thinking dan IPTEKS dapat digunakan sarana website internet untuk ber transaksi dan social media untuk peningkatan dan perluasan pemasaran.
6	Tim mhs PpK masih belum optimal dalam memahami desain produksi dan manajemen keuangan	Melalui Workshop PKM-Kewirausahan yang dilakukan oleh tim dosen, maka pemahaman terhadap semua aspek dapat terpahami dan eksplisit dalam laporan PKM-K tim tenant.
7	Jejaring bisnis usaha terbatas didalam kampus	Terjalin komunikasi dengan alumni yang lebih dahulu bergerak di bidang bisnis online dan diberi kesempatan untuk Apprentice/Pemagangan.

4. Kesimpulan

1) Dari hasil seleksi, pembinaan workshop kewirausahaan dan pendampingan Program Pengembangan Kewirausahaan FTI Universitas Trisakti sampai dengan tahun kedua ini telah menghasilkan mahasiswa sebanyak 20 orang mahasiswa tenant PPK yang terdiri dari 4 tim tenant (12 tenant) mahasiswa, 6 tenant perorangan mahasiswa dan 2 potensial tenant mahasiswa yang akan berlanjut dalam pembinaan kewirausahaannya di tahun ketiga.
2) Kelemahan paling mendasar pada tim tenant PPK mahasiswa adalah manajemen keuangan. Mahasiswa masih perlu banyak dibimbing dalam membuat pelaporan keuangan bisnis usaha.
3) Pemanfaatan Design Thinking dan potensi Teknologi dan Sistem Informasi dapat menciptakan tim wirausaha berbasis IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni) dengan mengkombinasikan keunggulan dari situs web dan sosial media.
4) Sosial Media sangat membantu dalam proses komunikasi untuk konsultasi bisnis dan operasional serta perluasan pemasaran

Ucapan Terima Kasih
Terima kasih kami sampaikan kepada Ristek DIKTI yang telah mempercayakan kepada tim kami FTI Universitas Trisakti guna melaksanakan Program Pengembangan Kewirausahaan melalui bantuan pendanaan Hibah selama 2 tahun, semoga berlanjut sampai 3 tahun sesuai rencana awal.

Daftar Pustaka

[1]. Erin Griffith, 2014. *Why startups fail, according to their founders*, Fortune.com, September 25, 2014
[2]. Dorst, Kees (2012). Frame Innovation: Create new thinking by design. Cambridge, MA: MIT Press. ISBN 978-0-262-32431-1.
[3]. Camacho, Maria. (2016). David Kelley: From Design to Design Thinking at Stanford and IDEO. She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation. 2. 88-101. 10.1016/j.sheji.2016.01.009.